

BAB V

KESIMPULAN

Dalam suatu komunikasi atau interaksi bicara, dalam hal ini adalah interaksi bicara khotbah Jumat, pemakaian bahasanya tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik saja. Akan tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor non linguistik (ekstra linguistik), karena bahasa juga terdiri dari sistem makna dan fungsi yang mengikatnya dengan hal-hal di luar bahasa.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan beberapa pendapat yang mencakup hal-hal pokok yang berkaitan dengan terjadinya alih kode dalam khotbah Jumat, yaitu:

- Faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya alih kode meliputi penutur (khatib, dalam hal ini latar belakang khatib), pendengar, latar tutur, Ragam bahasa, Alat tutur, bentuk penyampaian dan pokok pembicaraan.
- Pengaruh maksud penutur (khatib) yang ingin menegaskan tuturannya, memberi nasehat, menyindir, memberi penekanan, memperlihatkan kecendekiaan, 'ngudoroso', mengutip, dan ingin bercerita.
- Di samping karena maksud penutur alih kode juga terjadi karena pengaruh status pendengar. Dalam lingkungan yang

status pendengarnya mahasiswa (lingkungan akademis) alih kode yang terjadi akan sedikit berbeda dengan yang bukan lingkungan mahasiswa.

- Masalah kebahasaan sang khatib juga mempengaruhi terjadinya alih kode yakni; karena kekurangmampuan khatib dalam menguasai kode bahasa tertentu, dan pengaruh kalimat yang mendahuluinya.
- Yang terakhir alih kode terjadi karena pengaruh pokok tuturan yang meliputi topik tuturan dalam situasi formal dan informal yang pemakaiannya dalam rangka pidato dengan maksud menyindir dan melucu.
- Jenis alih kode yang terjadi yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Penelitian ini baru mengungkap sedikit aspek kebahasaan, itupun belum sedalam dan setajam yang diharapkan. Oleh karena itu, kritik, saran dan koreksi sangat penulis harapkan demi "sempurnanya" penelitian ini.